

## PENDAMPINGAN KEGIATAN YASINAN MELALUI PENDEKATAN HALAQOH DI NAGARI SIMPANG SUGIRAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Mhd. Abdullah Zikri<sup>1\*</sup>, Martin Kustati<sup>2</sup>, Rezki Amelia<sup>3</sup>, Gusmirawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

[mhdabdullahzikri4@gmail.com](mailto:mhdabdullahzikri4@gmail.com)<sup>1</sup>, [martinkustati@uinib.ac.id](mailto:martinkustati@uinib.ac.id)<sup>2</sup>,

[rezkiamelia1987@gmail.com](mailto:rezkiamelia1987@gmail.com)<sup>3</sup>, [gusmirawati27@gmail.com](mailto:gusmirawati27@gmail.com)<sup>4</sup>

Received: 10-10-2024

Revised: 23-10-2024

Approved: 28-10-2024

### ABSTRAK

*Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pembiasaan membaca Yasin kepada masyarakat di Nagari Simpang Sugiran, Lima Puluh Kota, dengan menggunakan metode halaqoh. Tradisi yasinan yang telah berkembang di masyarakat Indonesia dilaksanakan secara terus-menerus untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap membaca Al-Qur'an. Kegiatan yasinan dilaksanakan setiap hari Kamis atau malam Jumat, bergantian di rumah anggota yasinan, dan juga di rumah masyarakat yang telah meninggal dunia untuk mendoakan keluarga mereka. Pendampingan dilakukan dengan duduk melingkar, dipimpin oleh seorang ustadz, di mana para jamaah membaca surat Yasin secara serentak, diikuti dengan penjelasan makna setiap ayat oleh ustadz. Metode pendampingan yang digunakan adalah Service Learning (SL), yang terdiri dari tiga tahapan: (1) Tahapan persiapan, di mana anggota yasinan mempersiapkan diri untuk membaca surat Yasin dan menyiapkan sound system; (2) Tahapan pelaksanaan, di mana seluruh anggota membaca surat Yasin yang dipimpin oleh ustadz; (3) Tahapan evaluasi, di mana ustadz memberikan penjelasan tentang surat Yasin dan persiapan diri menuju kematian. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kecintaan masyarakat terhadap surat Yasin dan Al-Qur'an.*

**Kata Kunci:** Pendampingan, Yasinan, Membaca Al-Qur'an

### PENDAHULUAN

Tradisi yasinan merupakan tradisi yang dipegang oleh Masyarakat Indonesia (Nursalim et al., 2024). yang dianjurkan, bukan disunnahkan oleh Rasulullah, Karena di dalamnya terdapat bacaan ayat-ayat al-Qur'an, serta kalimat-kalimat tawhīd, takbīr, dan tahmīd. Sebelum membaca yasin terlebih dahulu diawali dengan membaca shalawat dan surat Al-Fatihah dengan tujuan pahalanya dikirimkan untuk para arwah orang-orang yang telah meninggal, dan hajat (keinginan) orang yang membacanya dikabulkan oleh Allah SWT. kemudian ditutup dengan doa.(Purwaningsih & Ahrori, 2019) . Kegiatan yasinan ini biasanya dilaksanakan secara bersama-sama setiap malam Jum'at atau dilaksanakan dirumah orang yang sedang meninggal(Al-Ghozali et al., 2021). Menurut perspektif agama Islam, kegiatan Yasinan dan Tahlilan adalah cara nyata untuk menghormati dan mendoakan orang tua atau kerabat yang telah meninggal dunia. Praktik ini bukan hanya membentuk nilai-nilai spiritual, tapi juga mengajarkan pentingnya nilai sosial seperti menghormati dan berbakti kepada orang tua dan yang lebih tua (Khusna et al., 2023).

Yasinan merupakan program yang sudah terlaksana sebelumnya di Nagari Simpang Sugiran. Para Jama'ah Yasin di Nagari Simpang Sugiran mengalami kendala/hambatan dalam melakukan kegiatan dikarenakan ada sebagian Jama'ah yang belum sempurna dalam membaca al-quran'an dan memahami isi kandungan dari surat yasin.

Jika dilihat dari potret waraga Nagari Simpang Sugiran mayoritas mereka berprofesi sebagai petani, pedagang dan lainnya, sehingga sedikit banyaknya mempengaruhi karakter religius mereka. meskipun ada warga yang memiliki ilmu pengetahuan yang baik, belum tentu mampu memberikan pengaruh besar terhadap warga setempat.

Seiring berjalannya waktu, sedikit demi sedikit semangat jama'ah dalam mengikuti kegiatan yasinan semakin kurang. Hal itu disebabkan oleh aktifitas yang dilakukan monoton. Artinya tidak ada kegiatan baru yang mampu menumbuhkan semangat jama'ah. Akhirnya jumlah jama'ah yang aktif mengikuti kegiatan rutin yang biasa dilaksanakan setiap minggu sekali semakin sedikit. Dari beberapa fenomena masyarakat tersebut, maka perlu sekali dilakukan pendampingan rutin kegiatan yasinan jama'ah sebagai upaya pembentukan karakter religius di Nagari Simpang Sugiran kabupaten Lima Puluh Kota dengan harapan munculnya kesadaran jama'ah untuk mengikuti kegiatan rutin yasinan. Berdasarkan penjabaran diatas maka diperlukan pendampingan dalam melakukan kegiatan yasinan dengan menggunakan metode halaqoh. Pelaksanaan halaqoh merupakan salah satu metode pembelajaran yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW (Lathifa, 2022). Istilah halaqoh berasal dari Bahasa arab yaitu lingkaran atau kelompok kecil, dalam kegiatan halaqoh dipinpin oleh seorang ustadz atau narasumber yang berkompeten dalam bidang Agama Islam (Ayu, 2024).

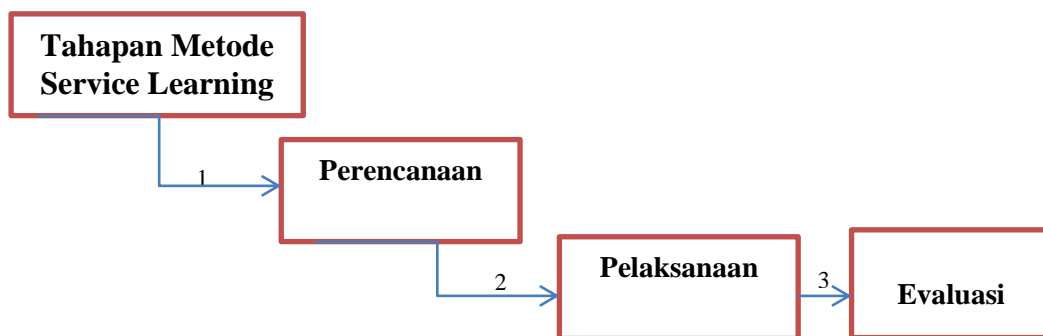
Kegiatan halaqoh bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama kelompok yasinan terhadap kandungan Ayat Al-qur'an terutama surat yasin dan pemahaman terhadap ajaran Agama Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan halaqoh ada proses kegiatan yang harus dilaksanakan diantaranya (Addaraini & Inayati, 2023): 1) murabbi, merupakan seorang pemimpin dan pembimbing yang bertanggung jawab mendidik anggota halaqoh, 2) Anggota halaqoh merupakan setiap muslim yang sudah terdaftar, 3) materi halaqoh, merupakan bahan atau materi pembinaan yang akan diberikan kepada anggota halaqoh (Pratama, 2023). Ketiga komponen diatas harus dilaksanakan dengan baik karena akan menentukan suksesnya kegiatan yasinan dengan suksesnya kegiatan yasinan akan membuat anggota yasinan memiliki pemahaman yang baik terhadap isi kandungan surat yasin yang dibaca. Kegiatan halaqoh (Ilham & Ht, 2020) yang dilaksanakan saat yasinan memiliki tiga fungsi yaitu: 1). muakhhah, yakni berfungsi sebagai sarana persaudaraan. Dalam halaqah ini antara anggota yang satu dengan anggota lainnya merupakan sebuah keluarga, di mana terjadi hubungan yang intensif untuk saling mengenali, saling memahami, saling membantu. 2). tarbiyyah, yakni berfungsi sebagai sarana tarbiyyah, yang mencakup kegiatan tilawah (pemahaman) ayat-ayat Allah dalam kehidupan nyata, tazkiyah (pencucian hati) dan ta'lim al-kitab wa al-sunnah (pengajaran nilai-nilai alQur'an dan Hadis) 3). tanzim, yang berfungsi sebagai sarana pengorganisasian. Ini penting, agar santri tidak hanya memahami ajaran Islam dan melaksanakannya secara individual, tetapi dapat menegakkannya secara kaffah dengan cara hidup berjamaah.

Pada studi terdahulu membahas tentang penanaman nilai ukhwah islamiyah melalui kegiatan yasinan dan tahlilan yang mana dalam studi yang dilakukan membahas tentang cara meningkatkan ukhwah islamiyah melalui kegiatan yasinan sehingga hubungan baik dalam Masyarakat bisa terjalin dengan adanya kegiatan yasinan dan tahlilan yang dilaksanakan (Khusna et al., 2023; Zainuddin & Hikmah, 2019). Pada studi terdahulu kedua membahas tentang yasin sebagai media penyebaran islam moderat dimasyarakat yaitu kegiatan yang berfungsi untuk membentuk jiwa yang bersosial ditengah Masyarakat, mengembangkan sikap toleransi dan saling pengertian serta meninggalkan sikap primordialisme dan etnosentris ditengah lingkungan Masyarakat

(Fauzi, 2019). Pelaksanaan kegiatan yasinin tidak hanya sekedar membaca Al-qur'an serta memahami isi kandungannya saja tetapi dengan melakukan kegiatan yasinan juga dapat menumbuhkan nilai silaturahmi diantara anggota kelompok serta Masyarakat. Oleh karena itu dengan adanya pembinaan kegiatan yasinan melalui pendekatan halqoh diharapkan dapat menumbuhkan semangat Masyarakat Nagari Simpang Sugiran, Kabupaten Limah Puluh Kota untuk mengikuti kegiatan yasinan.

### **METODE KEGIATAN**

Pendampingan kegiatan yasinan menggunakan Metode service learning (Dede Kurnia et al., 2022), metode service learning yaitu pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran akademis dengan pengalaman pelayanan masyarakat, metode ini sering dijelaskan sebagai cara untuk menghubungkan teori dengan praktik melalui keterlibatan langsung dalam proyek-proyek yang memberikan manfaat bagi komunitas. Dalam melaksanakan kegiatan pendampingan yasinan di Nagari Simpang Sugiran, Kabupaten Limah Puluh Kota. Terdapat 3 tahapan kegiatan service learning sebagai berikut: 1) Perencanaan, Tahapan kegiatan perencanaan ini dimulai dari menentukan Lokasi kegiatan, tanggal kegiatan dan format acara. Serta menentukan tujuan dari kegiatan yasinin di Ngari Simpang Sugiran, Kabupaten Limah Puluh Kota. 2) Pelaksanaan setelah semua kegiatan yasinan direncanakan maka pada tahapan ini dilakukan pendampingan kegiatan yasinin menggunakan pendekatan halaqoh yang dibimbing oleh seorang ustadz atau narasumber yang ahli dibidang pendidikan Agama Islam. 3) Evaluasi, pada tahapan evaluasi ini bertujuan untuk Mengumpulkan umpan balik dari peserta dan komunitas mengenai dampak dan efektivitas kegiatan yasinan yang dilaksanakan.



**Gambar 1.** Penerapan Metode Service Learning

### **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Tahapan Perencanaan Kegiatan Yasinan di Nagari Simpang sugiran, Kabupaten Limah Puluh Kota.**

Kegiatan yasinan dilakukan di Nagari Simpang Sugiran, Kabupaten Limah Puluh Kota dan dilaksanakan dirumah anggota kelompok yasinan secara bergantian setiap malam kamis. Adapun waktu kegiatan yasinan dilaksnakan Setelah Solat Isya yang dimulai dari jam 20.00 – 21.30. pada kegiatan yasinan yang dilaksanakan di Nagari simoang Sugiran jumlah anggota yasinan berjumlah 25 Orang. Metode pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan yasinin yaitu mengunakan pendekatan halaqoh dipimpin

oleh seorang ustadz yang membimbing para jamaah untuk memastikan bahwa bacaan yang dibaca sesuai dengan urutannya.

**Tahapan Pelaksanaan kegiatan Yasinin di Nagari Simpang sugiran, Kabupaten Limah Puluh Kota.**

Pelaksanaan kegiatan yasinan dipimpin oleh seorang ustadz yang membimbing para jamaah untuk memastikan bahwa bacaan yang dibaca sesuai dengan urutannya dan sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an. Ustadz berperan sebagai pemimpin kegiatan yasinan memulai kegiatan dengan mengucapkan salam serta membaca surat Al - fatihah sebanyak satu kali dan diikuti oleh jamaah, setelah membacakan surat Al-fatihah selanjutnya ustadz membimbing membaca surat Yasin dimulai dari ayat 1 sampai 83. Setelah pembacaan surat Yasin, langsung dilanjutkan dengan kegiatan tahlilan. Proses kegiatan tahlilan dimulai dari pembacaan surat Al-Fatihah sebanyak satu kali, Al-Ikhlas sebanyak tiga kali, Al-Falaq sebanyak tiga kali, dan An-Nas sebanyak tiga kali. Dan setelah itu ustadz membimbing tahlil dilakukan secara bersama-sama. Setelah melakukan tahlil secara bersama-sama kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu membaca do'a dan sebelum pembacaan do'a dilakukan terlebih dahulu membaca surat Al-Fatihah sebanyak satu kali, Al-Baqarah ayat 1 sampai 5, Al-Baqarah ayat 255 dan Al-Baqarah ayat 284-286. dan setelah semua surat dibaca oleh ustadz atau pembimbing kegiatan yasinan maka selanjutnya yang dilakukan adalah membacakan sholawat kepada Rasulullah dengan tujuan do'a yang dibacakan akan cepat diterima oleh Allah SWT karena pembacaan do'a diringi dengan proses tawassul, setelah itu baru membaca do'a dengan tujuan mengirimkan kepada arwah orang yang telah meninggal dan mendo'akan orang yang masih hidup.



**Gambar 1.** Proses pelaksanaan kegiatan yasinan

**Evaluasi kegiatan Yasinan di Nagari Simpang sugiran, Kabupaten Limah Puluh Kota.**

Kegiatan terakhir setelah selesai membaca surat yasin adalah kegiatan ceramah yang diberikan oleh ustadz, tujuan dari kegiatan ceramah ini adalah untuk menjelaskan isi kandungan dari surat yasin yang dibaca, supaya setiap anggota kelompok yasin faham terhadap apa yang mereka baca. Materi ceramah yang diberikan oleh ustadz dalam kegiatan yasinan biasanya tentang "mempersiapkan amal sebelum kematian" dan "meningkatkan ibadah menghadap Allah SWT".



**Gambar 2.** Evaluasi dan Ceramah setelah kegiatan membaca surat yasin

Setelah kegiatan evaluasi dan ceramah telah selesai dilaksanakan maka kegiatan yasinan telah selesai dan setelah acara yasinan jama'ah yang manjadi tuan rumah atau penyelenggara kegiatan yasinan akan menyuguhkan makanan dan minuman kepada seluruh anggota kegiatan yasinan yang hadir saat acara dilaksanakan dan makanan yang disajikan merupakan hasil iuran dari seluruh anggota yasinan yang mana penyajian makanan dan minuman tidak memberatkan anggota yasinan yang manjadi tuan rumah penyelenggara kegiatan, hal ini sudah manjadi tradisi secara terus-menerus. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk rasa kekeluargaan dan kebersamaan antar sesama anggota yasinan.



**Gambar 3.** Kegiatan makan makan dan minum setelah acara yasinan

## **KESIMPULAN**

Kegiatan yasinan yang rutin dilaksanakan di Nagari Simpang Sugiran, Kabupaten Lima Puluh Kota, merupakan tradisi yang memiliki nilai pendidikan dan spiritual yang mendalam. Dilaksanakan setiap Kamis malam setelah salat Isya, kegiatan ini mengedepankan amalan harian seperti membaca Al-Qur'an, berdzikir, bersholawat, dan berdoa, tanpa paksaan bagi peserta. Nilai-nilai pendidikan yang

terkandung dalam yasinan mencakup akidah, akhlak, ibadah, dan sosial, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain sebagai ibadah individual, yasinan juga berfungsi sebagai ajang sosial, memperkuat silaturahmi antar jamaah melalui interaksi yang saling mendukung dan mendoakan, sehingga menciptakan rasa peduli antar sesama yang sejalan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan hubungan spiritual dengan Allah, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara komunitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Addaraini, A. N., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Metode Halaqah Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Kelas X Ma Al-Mukmin Surakarta. *Jurnal Tarbiyah*, 30(2), 272. <https://doi.org/10.30829/tar.v30i2.3220>
- Al-Ghozali, M. D. H., Mathoriyah, L., Yusuf, D. N., & Susanto, E. (2021). PKM Pembinaan Jama'ah At-Tawwabin (Jama'ah Yasin Dan Tahlil) Di Desa Brodot Kecamatan Bandar Kedungmulyo Jombang.
- Dede Kurnia, A., Jalaludin, J., & Novita, D. (2022). Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Para Pedagang Pasar Pengkolan Pasawahan Kidul Kec. Pasawahan Kab. Purwakarta. *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 148–163. <https://doi.org/10.37726/adindamas.v1i2.321>
- Fauzi, A. (2019). Jam'iyah Yasin sebagai media Penyebaran Islam Moderat pada Masyarakat. 2.
- Ilham, I., & Ht, S. (2020). Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 113–125. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v18i2.464>
- Khusna, E. R., Fahri, T. A., Rifa'i, M., & Rohani, I. (2023). Penanaman Nilai Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Melalui Kegiatan Yasinan Di Ngrayun - Baosan Lor. 2.
- Nursalim, E., Satriah, S., & Hasan, H. (2024). Pendampingan Tradisi Yasinan dan Tahlilan dalam Membentuk Sikap Berbakti Kepada Orang Tua di Musholla Miftahul Ulum Sangatta. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 68. <https://doi.org/10.35931/ak.v4i2.2750>
- Pratama, R. A. (2023). Tradisi Yasinan Dan Tahlilan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masjid Nur Amanah Yogyakarta. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 11–19. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i1.3422>
- Purwaningsih, S., & Ahrori, H. (2019). Yasinan dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 1(2), 91–100. <https://doi.org/10.37680/jcd.v1i2.741>
- Zainuddin, A., & Hikmah, F. (2019). Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an Di Ponpes Ngalah Pasuruan). *Mafhum*, 4(1), 9–26.
- Lathifah Umi Hasna, Suhadi & Sulistyowati. (2022) Implementasi Pembelajaran Halaqah Tahfidz Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2.